

PENGAWASAN/SUPERVISI DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MTS AL-ANHARIYYAH

¹Sistri Indriani,* ²Yosi Supenti, ³Adi Rosadi

¹²³Institut Madani Nusantara (IMN), Sukabumi, Indonesia

¹sistriindriani1@gmail.com, ²yosisupenti1@gmail.com, ³adyrosady27@gmail.com

Abstract

The Comparing to other states, quality of education in Indonesia including Islamic education has not shown significant progress. It can be verified from the report of PERC, World Bank, and data from UNDP. It is a regret to find the decrease of our education quality. It occurs because supervision of education is done in conventional manner, rigid, and formality limited. Moreover, it may also because instructional activities have not been optimal yet and management of education institution which is less professional. In order to solve the problem, some solutions are offered. One of them is that the implementation of supervision has to be done optimally, procedurally, and professionally. In this case, supervision takes its role as, (1) academic supervision: teacher partner, innovator, and pioneer, instructional and education consultant, teachers counselor, and motivator, (2) managerial supervision: concept drafter, programmer, composer, reporter, and builder. Furthermore, manager (headmaster) has to be able to concentrate and supervise the effort to have a good input through very good process to produce excellent output: moderate input through excellent process produces very good output; and the lower input through a very excellent process resulting better output.

Keywords : Management, supervision, education.

Abstrak

Dibandingkan dengan negara lain, kualitas pendidikan di Indonesia termasuk pendidikan Islam belum menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari laporan PERC, Bank Dunia, dan data UNDP. Sangat disayangkan melihat menurunnya kualitas pendidikan kita. Hal ini terjadi karena pengawasan pendidikan dilakukan secara konvensional, kaku, dan formalitasnya terbatas. Selain itu, hal ini juga mungkin disebabkan oleh belum optimalnya kegiatan pembelajaran dan manajemen lembaga pendidikan yang kurang profesional. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, ada beberapa solusi yang ditawarkan. Salah satunya adalah pelaksanaan pengawasan harus dilakukan secara optimal, prosedural, dan profesional. Dalam hal ini supervisi berperan sebagai, (1) supervisi akademik: mitra guru, inovator, dan pionir, pengajaran dan pendidikan. konsultan, guru konselor, dan motivator, (2) supervisi manajerial: perancang konsep, programmer, komposer, reporter, dan pembangun. Selanjutnya manajer (kepala sekolah) harus mampu memusatkan dan mengawasi upaya untuk mendapatkan masukan yang baik melalui proses yang sangat baik menghasilkan keluaran yang sangat baik: masukan yang moderat melalui proses yang sangat baik menghasilkan keluaran yang sangat baik; dan input yang lebih rendah melalui proses yang sangat baik menghasilkan output yang lebih baik.

Kata Kunci: Manajemen, supervisi, pendidikan

Pendahuluan

Supervisi/pengawasan dalam lembaga pendidikan berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di Negara lain. Dari data United Nations Development Programme (UNDP) bahwa *Human Development Indeks* (HDI) tahun 2020 Indonesia menduduki peringkat 107 dari 189 Negara. Pada peringkat ini, nilai HDI yang dicatatkan adalah 0,718; dengan tingkat harapan hidup 71,7; jumlah tahun pendidikan yang diharapkan 13,6; rata-rata tahun pendidikan yang ditempuh 8,2; dan pendapatan per kapita 11.459. Meskipun oleh UNDP Indonesia baru saja dikelompokkan menjadi negara dengan HDI tinggi; walaupun tidak ada peningkatan dalam ranking; tetap saja kondisi ini patut menjadi perhatian kita, karena kita masih tertinggal dengan beberapa negara sahabat. (Aprida and Fitria, n.d.)

Indonesia menduduki urutan ke-107 dari 189 Negara, peringkat ini naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada dalam urutan ke-124 dari 178 negara (HDI 2013).¹ Meskipun peringkat ini naik tiga tingkatan, Indonesia masih dalam kelompok lemah dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Pada sisi lain, krisis multidimensional yang dialami bangsa Indonesia, tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi, politik dan sosial kemasyarakatan, namun juga telah merambah pada bidang mental spiritual, yakni merosotnya akhlak dan budi pekerti pada sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini menuntut semua pihak untuk berpikir cerdas dan serius dalam hal bagaimana meningkatkan moralitas bangsa dan mengembalikan citra bangsa Indonesia, khususnya pada generasi muda dan anak-anak Indonesia sebagai aset yang sangat fundamental dalam setiap aktivitas pemberdayaan manusia sebagaimana yang menjadi hakikat dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Atas dasar berbagai keprihatinan terhadap kondisi dunia pendidikan kita, utamanya terhadap supervisi, pengelolaan pendidikan yang sebagian besar masih konvensional sangat mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu lembaga pendidikan menghasilkan *pebelajar dengan hasil belajar yang baik, hasil belajar yang biasa dan hasil belajar tergolong kurang baik*. Kalau kita telaah keberadaan lembaga pendidikan di Indonesia baik dibawah Dinas Pendidikan maupun Mapenda Kemenag mengalami penurunan mutu disebabkan beberapa hal, diantaranya adalah: *pertama* supervisi pendidikan tidak dilaksanakan secara profesional, terkendala pemahaman dan pelaksanaan supervisi yang masih kaku dan sebatas formalitas, yaitu masih ada jarak antara supervisor dengan guru. *Kedua*, belum optimalnya kegiatan pembelajaran karena terkendala keterbatasan sarana dan prasarana terutama di lembaga pendidikan yang terletak di daerah, khususnya

daerah terpencil. *Ketiga*, Keberadaan data nasional yang diperoleh dari hasil Ujian Nasional, tidak sepenuhnya dapat melalui proses ujian nasional yang penuh kejujuran. Hasilnya, walaupun secara kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kenaikan nilai hasil pembelajaran, namun secara kualitatif, proses pelaksanaannya banyak dijumpai praktik-praktik kecurangan sehingga banyak menimbulkan keprihatinan bagi para insan pendidikan kita. *Keempat*, sudah menjadi rahasia umum bahwa masih banyak birokrat dibidang pendidikan yang melakukan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Sejak era Orde Baru sampai era reformasi berjalan lebih satu dasawarsa, fenomena ini masih saja selalu dalam bentuk yang serupa tetapi tidak sama, bahkan sudah mendarah daging dan susah untuk diberantas. Inilah kondisi yang memprihatinkan dunia pendidikan kita. Oleh karena itu, sudah saatnya kita sebagai pemikir dan praktisi pendidikan bekerja keras untuk merubah kondisi yang demikian menjadi kondisi yang lebih baik. (Madrasah 2021)

Berangkat dari fenomena dan kenyataan diatas, sudah seharusnya kita sebagai praktisi pendidikan, berjuang keras memerangi permasalahan- permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita. Kita harus melakukan terobosan baru diantaranya melakukan supervisi yang profesional dalam lembaga pendidikan agar mutu pendidikan dapat kita raih sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dari sinilah, maka penulis tertarik menulis dengan tema “Peran Supervisi Dalam lembaga Pendidikan Islam.”

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan observasi ke sekolah, dengan wawancara pendekatan, di mana peneliti secara langsung berinteraksi dengan responden untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat. observasi dilakukan ke sekolah Mts al-anhariyyah yang ada di daerah Gunungguruh sukabumi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini meliputi perencanaan yang matang, pengembangan pertanyaan yang tepat, pelaksanaan wawancara dengan cermat, dan pengumpulan data dengan teliti. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai sudut pandang, pengalaman, serta persepsi responden terkait dengan topik penelitian yang sedang dijalankan.

Tidak hanya itu, wawancara juga memungkinkan peneliti untuk merespon secara langsung terhadap tanggapan dan pertanyaan yang muncul selama proses wawancara. Dengan demikian, peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam dan mendapatkan informasi yang lebih kaya dari sudut pandang responden. Dari hasil wawancara dan analisis data yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode wawancara pendekatan merupakan metode yang efektif dalam mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai sudut pandang dan persepsi responden terkait dengan topik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pengawasan/supervisi dalam lembaga pendidikan islam di Mts al-anhariyyah

Supervisi Secara etimologi, supervisi berasal dari kata super dan visi yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas. Peninjauan tersebut dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Supervisi juga berasal dari Bahasa Inggris yaitu supervision yang berarti melihat keseluruhan pekerjaan dengan sangat teliti. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009) supervisi memiliki makna pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan kegiatan pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi atas aktivitas, kreativitas, dan kinerja para anggota atau bawahan secara teliti dan keseluruhan oleh atasan. Orang yang melakukan kegiatan supervisi tersebut disebut dengan supervisor. (Rani and Tпки 2024) Menurut Purwanto (2000), supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan yang di jadwalkan guna menopang para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan dengan cara efektif. Adapun menurut Manullang (2005), supervisi adalah suatu metode untuk mengimplementasikan aktivitas yang telah di kerjakan dan mengukurnya, jika perlu mengoreksi dengan tujuan agar penerapan pekerjaan sama dengan rencana semula (Hasrul et al. 2023)

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hal ini kepala sekolah untuk memperbaiki kualitas guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mendorong, memperbaiki, membimbing, dan memotivasi guru agar memiliki kualitas yang lebih baik. Dari hasil wawancara tersebut pula dapat disimpulkan, bahwa sekolah ini telah menjalankan supervisi di sekolah. Supervisi pendidikan berperan memberi kemudahan dan membantu kepala Sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat Meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat mencapai efektifitas dan Efisiensi program sekolah secara keseluruhan (Lalupanda, 2019). (Aprida and Fitria, n.d.) Secara sematik Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya. ("SUPERVISI PENDIDIKAN," n.d.)

Supervisi merupakan suatu kegiatan pembinaan untuk para tenaga guru dan karyawan secara terencana agar mereka mampu melaksanakan tugas dan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Kegiatan ini merupakan sebuah layanan yang memiliki tujuan utama membantu tenaga guru untuk menyelesaikan problemnya terkait dengan kegiatan pendidikan, dimana guru merupakan salah satu komponen pokok dalam keberhasilan pendidikan. Dan hal penting sebagaimana diketahui bersama, dalam dunia pendidikan khususnya bidang pendidikan dan pengajaran seorang guru merupakan ujung tombak dan menjadi tolok ukur dalam sukses tidaknya suatu proses kegiatan belajar mengajar. Untuk

dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai supervisor, kepala sekolah sudah seharusnya memiliki wawasan yang luas tentang proses pembelajaran, memiliki kompetensi yang mapan, dan emosi yang lebih stabil dalam menghadapi berbagai persoalan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Pengawasan juga sangat penting mengingat banyak faktor yang dapat menyebabkan penyimpangan dalam pelaksanaan dan tujuan tidak tercapai, seperti dalam pelaksanaan program atau kegiatan pendidikan, seringkali dihadapkan pada faktor tidak menentu yang disebabkan oleh dinamika masyarakat, perubahan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi dan sebagainya (Ristianah 2022)

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya (Mulyasa, 2007). Supervisi kepala sekolah merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor agar dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan kepada orang tua peserta didik dan sekolah (Wahyudi, 2009). (Aprida and Fitria, n.d.)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis pengawas, kepala sekolah, dan personal sekolah lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Yang utama pengawasan pedagogis berlangsung di tempat yang lebih aman dan tenang. Pada kegiatan supervisi di Mts al-anhariyyah dilakukan dengan kepala sekolah melakukan supervisi kelapangan langsung, dengan tujuan untuk melihat kinerja Guru dan staf dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru/pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah di gariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar mengajar. Jadi, dalam kegiatan supervisi, guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan. (Rahman 2021)

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan supervisi di Mts al-anhariyyah, yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk :

- a) sebagai koordinator dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas tugas anggota staf untuk berbagai kegiatan di antara para guru
- b) sebagai konsultan, ia dapat membantu dan memberi nasehat bersama atas masalah yang dihadapi guru baik secara individu maupun kelompok. Cocok untuk penggunaan teknik pengawasan
- c) sebagai pemimpin tim, mampu memimpin kelompok guru dalam mengembangkan potensi kelompok, sekaligus mengembangkan kurikulum, mata pelajaran dan kebutuhan profesional guru secara bersamasama; Prinsip kerja sama

Mengembangkan usaha bersama untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Hal ini bisa dilakukan dengan sharing of idea, sharing of experience, memberi motivasi, menstimulasi guru sehingga mereka bisa tumbuh bersama.(Studi et al. 2019)

- d) sebagai evaluator, ia dapat membantu guru menilai proses dan hasil pembelajaran, dapat mengevaluasi kurikulum yang sedang disusun. Ketika mengembangkan kurikulum sekolah, guru memiliki kesempatan untuk masukkan dan evaluasi program yang dikompilasi.

Peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi di Mts al-anhariyyah menyampaikan bahwa adanya arahan dan bimbingan dari kepala sekolah dalam melaksanakan admisnistrasi guru, serta mampu menilai bagaiman kinerja seorang guru dan kepala sekolah mamapu memutuskan untuk melakukan RTL (rencana tindak lanjut) terhadap guru tersebut. dan melakukan evaluasi setiap tahun yang berkaitan dengan nilai akademik siswa, kegiatan belajr mengajar di sekolah, kurikulum yang diterapkan di sekolah, serta bagaimana perencanaan dan pelaksanaan di sekolah.

dalam kegiatan supervisi di suatu lembaga sekolah pasti akan menemukan berbagai faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat, faktor pendukung dalam kegiatan supervisi adalah (1) adanya sosialisasi jadwal Supervisii Akademik, (2) Kesiediaan guru untuk disupervisi, (3) Administrasi guru yang lengkap, (4) Kepala Madrasah melaksanakan supervisi secara berkesinambungan dan berkelanjutan kepada semua guru, dan adapun Salah satu penghambat yang dihadapi lembaga pendidikan adalah kurangnya profesionalisme guru dan tenaga pendidikan (Rahman & Akbar, 2021). Kehadiran supervisi pendidikan dapat membantu meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya. Akan tetapi, pelaksanaan supervisi juga banyak mengalami problematika. Menurut Nurastati (2018), berbagai permasalahan tentu saja muncul dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah, khususnya kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah sebagai pengawas di sekolah. Lebih lanjut, Nurmayuli (2018) menemukan bahwa pelaksanaan pengawasan menghadapi berbagai masalah, terutama pihak pemerintah yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk mengatasi masalah agar mencapai tujuan pendidikan nasional, Oleh karena itu, harus segera ditemukan solusi dari segala problematika yang ada. Penciptaan lingkungan pengajaran yang unggul dan efektif pada akhirnya berdampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan nasional. Pada dasarnya, sekolah/madrasah harus mengelola semua sumber daya organisasi dan menggunakannya secara lebih efektif dan efisien agar dapat meningkatkan mutu pendidikan(Muhajirah, Rahman, and Nursita 2023) Permasalahan dari pelaksanaan Supervisi Pendidikan di sekolah dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah pasti menghadapi kendala-kendala. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen

Pendidikan Nasional (2007), "Para kepala sekolah baik suka maupun tidak suka harus siap menghadapi problema dan kendala dalam melaksanakan supervisi pendidikan".(Hoffman, n.d.) Seperti Kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah, Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi, Sarana dan prasarana yang terbatas, Masih kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif seorang guru dituntut agar mampu melaksanakan belajar mengajar yang efektif sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

Maka Peran supervisi adalah keikutsertaan atau kiprah seseorang dalam suatu hal (menyangkut potensi yang dimiliki), kaitannya dalam hal ini adalah peran supervisor adalah orang yang memiliki profesi atau pembinaan dalam bimbingan terhadap perbaikan mutu pendidikan. Pembinaan tersebut diberikan kepada seluruh staf sekolah/madrasah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Kesimpulan

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam masalah mutu harus menjadi perhatian utama semua pihak, agar lembaga pendidikan Islam dapat eksis dan solid serta hidup berkelanjutan dalam era global. Tuntutan terhadap mutu oleh para pengelola lembaga pendidikan Islam (kyai, kepala sekolah/madrasah, ustadz, guru, karyawan) dan pengguna (orang tua, masyarakat) merupakan suatu semangat yang besar dan kebanggaan. Masalah mutu dalam lembaga pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang harus disampaikan dan dirasakan oleh para santri, siswa, guru, ustadz, orang tua, masyarakat, dan *para stakeholders*.

Supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di sekolah. Motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerjanya. Secara simultan atau bersama-sama kedua variabel bebas (supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (kinerja guru).

Daftar Pustaka

- Aprida, Yopi, and Happy Fitria. n.d. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru" 1 (2): 160–64.
- Hasrul, B, Khusnul Khotimah Mursalin, Nurul Karimah Ahmad, Maman A Majid, and Cita Audia. 2023. "Hakikat Supervisi Pendidikan" 06 (01): 7779–85.
- Madrasah, Pendidikan D I. 2021. "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah" 4 (1): 33–49.
- Muhajirah, B, Danial Rahman, and Lisa Nursita. 2023. "Problematisa Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan." *Nazzama: Journal of Management Education* 3 (1): 84–96.
- Rahman, Abd. 2021. "SUPERVISI DAN PENGAWASAN DALAM PENDIDIKAN" 12 (2): 50–65.
- Rani, Neng, and F U A S Tpk. 2024. "Neng Rani.F._UAS TPKI Fiks Ya.Docx."
- Ristianah, Niken. 2022. "Supervisi Pendidikan Islam" 12: 100–114.

<https://doi.org/0.15642/jkpi.2022.12.100.-114>.
Studi, Program, Administrasi Pendidikan, Sekolah Tinggi, Keguruan Dan, Ilmu
Pendidikan, and Muhammadiyah Bogor. 2019. "Pengertian Pendidikan
Supervisi Disekolah."
"SUPERVISI PENDIDIKAN." n.d.

FOTO KEGIATAN OBSERVASI

